

**SHUUDAN SHUGI DALAM KEHIDUPAN
ANAK DAN REMAJA DI SEKOLAH**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

EMMA

NIM : 97111039



**JURUSAN SAJEPANG
FAKULTAS SAJEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

**SHUUDAN SHUGI DALAM KEHIDUPAN
ANAK DAN REMAJA DI SEKOLAH**

Oleh

EMMA

NIM: 97111039

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

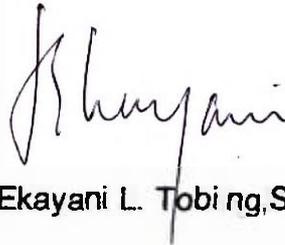
Mengetahui :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



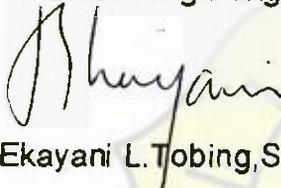
(Dr. Ekayani L. Tobing, S.S., M.Hum)

Skripsi sarjana yang berjudul:

SHUUDAN SHUGI DALAM KEHIDUPAN ANAK DAN REMAJA DI SEKOLAH

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15, bulan Agustus, tahun 2001
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



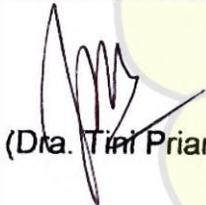
(Dr. Ekayani L. Tobing, SS, M. Hum)

Ketua Panitia/Penguji



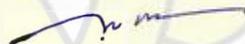
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Nani Dewi, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny/C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SHUUDAN SHUGI DALAM KEHIDUPAN
ANAK DAN REMAJA DI SEKOLAH**

merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dr.Ekayani L.Tobing,SS,M.Hum,tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 15 Agustus 2001

EMMA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa karena berkat kasih dan hikmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan ketidakmungkinan yang ada.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dr. Ekayani L. Tobing, SS, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Dosen Pembaca yang telah menyediakan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji Sidang dan selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Nani Dewi, SS, selaku Sekertaris Sidang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku Penasehat Akademis.

7. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran serta pimpinan dan seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Semua keluarga penulis, Mama , Bang Lambok, Tante, Uda, Kak Evi, Bang Nelwan, Eda, dan Bang Bongak yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini (*Thanks for being my family*).
9. Teman seperjuangan di kala susah dan senang selama penulisan skripsi ini, Kak Meinar yang berdoa bersama dan memberikan semangat dikala orang lain mengatakan tidak mungkin.
10. Eka dan keluarganya yang tidak bosan-bosannya menyediakan tempat menginap selama penulis mengetik skripsi dan selalu memasak sesuatu yang istimewa.
11. Teman-teman “ lima bidadari “, Ridha, Neni, Hernalita, Siti dan Rita yang selalu menanyakan jadwal sidang dan selalu memberikan dukungan yang tiada habisnya.
12. Teman-teman yang membantu dalam doa, Elsie, Mona dan Iko serta teman-teman KSKK.
13. Murid-murid yang selalu menanyakan perkembangan skripsi ini dan yang telah menyediakan logistik selama penulis mengetik.
14. One Computer Rental yang membantu dalam pengetikan skripsi ini.
15. Bogeru yang menghibur dikala penulis kehabisan ide.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan , untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 15 Agustus 2001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II SHUUDAN SHUGI DALAM MASYARAKAT JEPANG	
2.1 Interaksi Manusia di dalam Kelompok	7
2.2 Prinsip <i>Shuudan Shugi</i> sebagai Sarana Sosialisasi di Jepang	10
2.3 Susunan Hirarkis Kelompok.....	19
2.4 Pemimpin Kelompok	23
2.5 Individu di dalam Kelompok	25
2.6 Hukuman <i>Mura Hachibu</i>	28

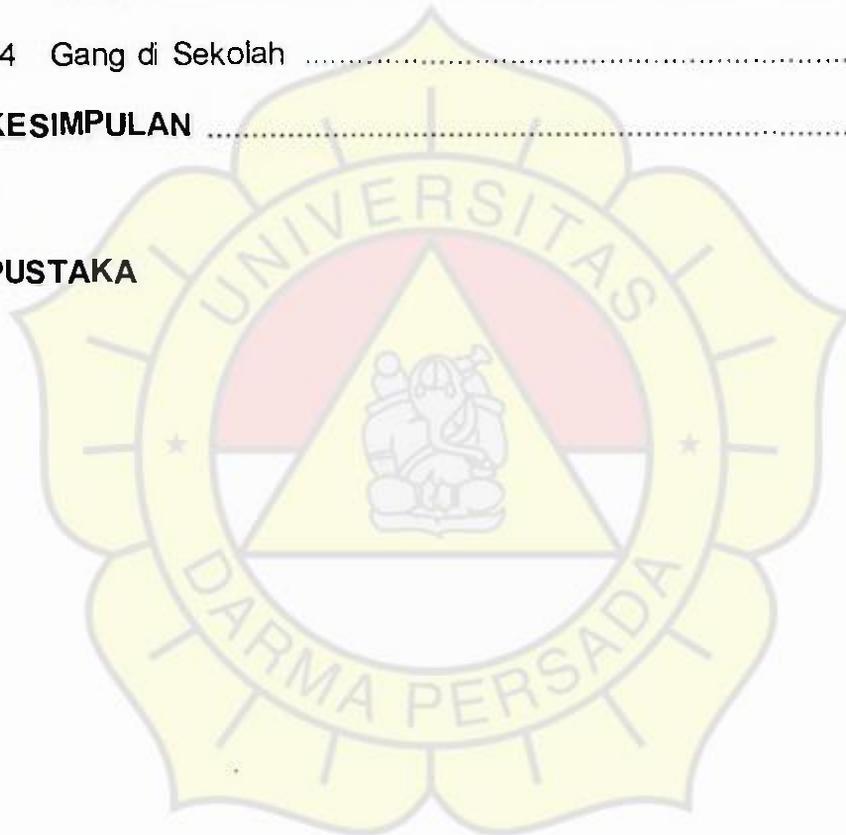
BAB III SOSIALISASI ANAK DALAM KELOMPOK

3.1 Sekolah sebagai Sarana Sosialisasi Anak	31
3.2 <i>Han</i> sebagai Keluarga Kedua.....	36
3.3 Susunan Hirarkis Klub sebagai Cerminan <i>Shuudan</i> <i>Shugi</i>	49
3.4 Gang di Sekolah	53

BAB IV KESIMPULAN	57
--------------------------------	----

GLOSARI

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Jepang terdiri dari pulau-pulau dengan lembah-lembah yang sempit sehingga memaksa masyarakat Jepang untuk menjalankan pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan oleh mereka menjadi berkembang sehingga mereka membutuhkan kerja sama dalam penanaman dan pemanenan padi. Kerja sama yang dimaksudkan adalah kerja sama yang tertutup dengan mobilitas yang rendah, hubungan antar individu yang erat, bersifat komunal, mempunyai disiplin, dan ada rasa persamaan nasib di antara para anggotanya.¹

Bentuk kerja sama ini dinamakan kelompok. Kelompok adalah kumpulan manusia yang memiliki beberapa atribut yang sama yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.²

Kelompok di dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *groupism*, seperti definisi di bawah ini :

*A number of persons or things regarded as forming a unity on account of any kind of mutual or common relation, or classed together on account of a certain degree of similarity.*³

¹ Taichi Sakaiya, *What Is Japan ? Contradictions and Transformations* (Kodansha America, Ltd., 1993), hal. 282.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.470.

³ Oxford University, *The Oxford English Dictionary* (London: The Clarendon Press,1970).

Artinya adalah sejumlah individu atau benda yang dipandang sebagai bentuk kesatuan berdasarkan atas semua jenis hubungan yang menguntungkan atau hubungan biasa atau diatur bersama menurut kelasnya berdasarkan sebuah tingkatan tertentu dari persamaan-persamaan yang ada.

Sedangkan menurut Kamus Ilmu Sosial dari John T. Tadrozny (1950)⁴,

istilah *groupism* seperti kutipan di bawah ini :

1. *A number of interacting persons who are aware of being members of a more or less permanent social unit which has some organization and division of functions, something of a status system, some recognized norms to control their conduct, and some similarity of interests or purpose.*
2. *All the people holding allegiance to certain ideals or purposes, whether they are organized or not, whether they are aware of each other or not, or they are actually interact directly or not ; for example, a labor union, ethnic group, nationality or nation.*

Yang dapat diartikan :

1. Sejumlah individu yang berinteraksi, yang sadar bahwa dirinya adalah anggota-anggota dari kesatuan sosial yang kurang lebih tetap, di mana kesatuan sosial tersebut mempunyai beberapa organisasi dan bagian dari berbagai kedudukan, sesuatu dari sistem status, beberapa mengenal norma-norma untuk mengawasi tingkah laku mereka dan beberapa mempunyai kesamaan dalam kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan mereka.
2. Semua orang yang memiliki kesetiaan terhadap cita-cita atau tujuan-tujuan tertentu, baik secara terorganisasi maupun tidak, baik mereka sadar akan satu sama lain atau tidak, maupun baik mereka sebenarnya berinteraksi secara langsung atau tidak ; contohnya : sebuah serikat buruh, kelompok suku bangsa, kebangsaan atau negara.

Dalam masyarakat Jepang, paham mengenai kelompok dikenal dengan istilah *Shuudan Shugi* (集團主義), yaitu:

1. 共通する性質に集まれた君等。
2. 行動・思想を共にする仲間・同志。

⁴ Kuniko Miyana, *The Creative Edge-Emerging Individualism in Japan* (New Jersey : Transaction Publishers, 1991), hal. 14.

Yang dapat diartikan :

1. Orang-orang yang dikumpulkan menurut sifatnya secara umum.
2. Teman yang mempunyai tujuan dan tindakan yang sama atau kelompok yang sependapat⁵

Kecenderungan untuk berkelompok dalam masyarakat pertanian sudah dimulai sejak jaman Yayoi, yaitu sekitar abad ke-tiga sebelum Masehi. Biasanya berbentuk komunitas-komunitas desa kecil yang terikat erat dan mempunyai mobilitas yang rendah. Kehidupan berkelompok ini kemudian terus berlanjut sampai pada masa pemerintahan Tokugawa dengan politik isolasinya. Pada masa ini, kehidupan masyarakat di pedesaan benar-benar diawasi oleh " kesatuan tanggung jawab yang saling menguntungkan ", yaitu sebuah kesatuan desa yang terdiri dari lima buah rumah tangga yang diatur untuk mengawasi dan memastikan agar peraturan-peraturan pemerintah mengenai cara berpakaian, perumahan, pangan, dan bidang-bidang kehidupan lainnya tidak dilanggar.

Masa politik isolasi selama 250 tahun inilah yang menyebabkan kehidupan berkelompok di dalam masyarakat Jepang terus terpelihara. Selain itu, orang Jepang memiliki kesamaan yang terlihat pada wajah, kulit, dan warna rambut, seperti yang dikatakan oleh Forbis⁶:

* Tidak ada negara besar yang lain yang memiliki kesamaan seperti pada wajah, kulit dan warna rambut. Dari hal inilah mengalir rasa 'ke-Jepang-an' dari kebangsaan dan persatuan. Dan mungkin juga rasa kesetiaan individu

⁵ Shugakutosho Japanese Language Institute, *The Dictionary of Loanwords* (Shogakukan, 1990), hal. 171.

⁶ Jon Woronoff, *Japan As-Anything But-Number One*, (New York : M.E. Sharpe, Inc., 1990), hal. 171.

yang paling utama adalah untuk bangsanya dan bukan untuk kesejahteraan individu."

Kesetiaan bangsa Jepang terbukti pada masa perang dunia ke-dua. Waktu itu, semangat kelompok orang Jepang benar-benar menakutkan dunia dengan semangat Gung-ho, bunuh diri massal, dan slogan-slogan seperti *Ichoku Isshin* (sebuah negara bersatu).

Pola interaksi dalam kelompok pada masyarakat Jepang membuat orang-orang Jepang merasa terikat keras pada kelompoknya. Bentuk kehidupan berkelompok ini terus terpelihara dan sampai sekarangpun masih berurat akar secara luas tidak hanya dalam dunia kerja maupun di dalam lingkungan sekitar rumah, tetapi juga terlihat di dalam dunia sekolah. Selain itu terlihat pula pada wisatawan-wisatawan Jepang yang selalu pergi berlibur baik berlibur di dalam negeri maupun berlibur ke luar negeri secara berkelompok, dan akan selalu bersama-sama dalam rombongannya serta sangat patuh pada pimpinan rombongan.

Interaksi yang terjadi diantara individu di Jepang, ada di dalam kelompok. Sejak lahir, orang Jepang dipengaruhi oleh tekanan masyarakat walaupun mereka juga adalah manusia yang berotonomi. Sejak kecil pula, orang Jepang diajarkan untuk hidup berkelompok yang dimulai di dalam keluarga. Setelah keluarga, kelompok yang diperkenalkan kepada anak adalah lingkungan rumahnya, kemudian sekolah seiring dengan pertumbuhan anak. Setelah itu, tempat dimana mereka bekerja dengan rekan-rekan kerja mereka.

Yang dimaksud dengan anak disini adalah sejak anak lahir sampai dengan usia 12 tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan remaja adalah sejak seseorang berusia 13 sampai 18 tahun. Sosialisasi *Shuudan Shugi* yang diajarkan di sekolah dimulai sejak anak memasuki pra-sekolah. Dari pra-sekolah sampai pada Sekolah Menengah Atas, mereka akan dibagi-bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil di kelasnya. Di dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, mereka diharapkan untuk bekerja sama. Dalam sekolah menengah, ada klub-klub yang mempunyai susunan hirarkis seperti yang ada di dalam kelompok-kelompok yang ada di Jepang.

1.2 Permasalahan

Yang akan menjadi pokok bahasan dari skripsi ini adalah seperti apa kehidupan berkelompok di Jepang yang tercermin di dalam dunia anak dan remaja

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji kehidupan kelompok dalam masyarakat Jepang yang sudah dikenal sejak masa kanak-kanak.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pokok pembahasan, yaitu pada pemahaman *Shuudan Shugi* oleh masyarakat Jepang secara

umum dan secara khusus dalam dunia anak dan remaja di Jepang di sekolah.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kajian kepustakaan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang menjadi koleksi Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Soemantri Brodjonegoro, dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pada bab ini, penulis akan mencoba menuliskan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan metode penulisan serta sistematika penulisan skripsi ini.
- Bab II : Pada bab ini, penulis akan mencoba menuliskan *Shuudan Shugi* dalam masyarakat Jepang secara umum.
- Bab III : Pada bab ini, penulis akan mencoba menuliskan kehidupan berkelompok dalam dunia anak dan remaja yang terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah.
- Bab IV : Pada bab ini, penulis akan mencoba menyimpulkan seluruh penulisan skripsi ini.